

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA BPJS KESEHATAN CABANG DENPASAR

Ita Diana Zogara¹, Luh Diah Citra Resmi Chayadi²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia.
Email: ¹ 20111501039@undhirabali.ac.id ;

ABSTRAK

BPJS kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) merupakan suatu Badan Hukum Publik yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan memiliki tugas untuk menyelenggarakan Jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyat Indonesia. Di era revolusi sakti ini, sektor perekonomian sudah semakin maju di bantu oleh perkembangan teknologi yang sangat canggih dan hal itu sangat mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan dan permasalahanpun semakin bertambah terutama dalam penyajian laporan keuangan, salah satu contohnya BPJS kesehatan dalam mencapai tujuan perusahaan BPJS kesehatan memerlukan suatu pengendalian internal yang dapat membantu kelancaran kegiatan operasional yang dijalankan dan juga dapat memperkecil risiko terjadinya suatu kesalahan, agar lebih lengkap, akurat dan tepat waktu dalam menyajikan informasi laporan keuangan. dalam kegiatan operasionalnya.

Kata kunci: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16

1. PENDAHULUAN

Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan, atau dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah daerah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Setiap organisasi bisnis bertujuan untuk menciptakan profit yang maksimal dalam rangka kesinambungan usaha. Pengelolaan aset tetap yang tersedia dalam perusahaan dibutuhkan penerapan sistem akuntansi yang berbasis pada standar akuntansi, sehingga dapat mempertanggung jawabkan pengelolaan aset tetap, melalui informasi yang akurat pada laporan keuangan perusahaan. Dalam PSAK No.16 (Revisi 2011) menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aktiva tetap berwujud merupakan aktiva jangka panjang dan dikatakan berwujud karena ada secara fisik. Aktiva tetap biasanya memiliki nilai rupiah yang cukup materialistis atau memiliki nilai yang cukup besar, dan dalam penggunaannya aset tetap dioperasikan dalam kegiatan perusahaan dalam jangka waktu yang lama serta memberikan manfaat yang berarti dalam proses kegiatan operasional perusahaan. Mengingat pentingnya aset tetap dalam suatu perusahaan, maka dibutuhkan penerapan-penerapan akuntansi aset tetap yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan haruslah membuat kebijakan-kebijakan yang baik agar aktiva tetap dapat digunakan dan dikelola secara optimal dan tidak menimbulkan dampak yang dapat merugikan terhadap perusahaan itu sendiri. BPJS Kesehatan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan) merupakan suatu badan hukum publik yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan memiliki tugas untuk menyelenggarakan jaminan kesehatan nasional bagi seluruh rakyat Indonesia. Pada umumnya BPJS kesehatan dalam kegiatan operasinya atau kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang di bebaskan kepadanya selalu memerlukan berbagai peralatan,

perlengkapan, dan sarana-sarana lainnya. Untuk menunjang kegiatan tersebut dalam kegiatan akuntansi dikenal dengan sebutan aktiva tetap. Jenis Aset tetap yang dimiliki oleh BPJS kesehatan cabang Denpasar, yaitu alat angkutan/ kendaraan, peralatan bangunan gedung, inventarisir kantor, dan komputer. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui kesesuaian penerapan perlakuan akuntansi aset tetap antara kantor badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan cabang Denpasar dengan pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 16. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi aset tetap pada kantor BPJS kesehatan cabang denpasar

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Meleong, 2010). Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bersifat menguraikan, menggambarkan, serta membandingkan suatu keadaan sehingga menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengevaluasi kebijakan akuntansi terhadap persediaan yang berlaku di instansi pemerintah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar

Aset tetap merupakan salah satu elemen yang penting dalam perusahaan. Maka aset tetap juga harus dilaporkan dalam laporan keuangan. Hal ini akan membantu perusahaan untuk dapat mengambil keputusan atas laporan keuangan yang mereka miliki. Penelitian ini menyajikan data sebagai dasar untuk melakukan analisa dan mengevaluasi tentang penerapan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap dimiliki oleh perusahaan membahas dengan mengamati tentang perlakuan akuntansi tentang pencatatan, pengukuran, serta penyajian aset tetap pada laporan keuangan. Adapun data yang diperoleh dari informan yang terkait dengan masalah yang diteliti adalah sebagai alat angkutan/kendaraan, peralatan bangunan gedung, inventarisir kantor.

Pengelompokan Aset Tetap

- a) Pengelompokan Aset Tetap Karakteristik dari aset tetap adalah : memiliki wujud, tak diperuntukan untuk dijual kembali, memiliki nilai yang material sehingga harga aktiva tersebut cukup signifikan, mempunyai manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Berdasarkan karakteristik tersebut perlu diketahui tentang jenis-jenis aktiva yang dimiliki organisasi sebagai dasar untuk melakukan analisis dan evaluasi, menurut S. Munawir jenis aktiva tetap adalah : lahan, bangunan Gedung, mesin-mesin, kendaraan, perabot, dan inventaris.
- b) Penentuan biaya perolehan Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset tetap pada awalnya harus diakui sebesar biaya perolehan". PSAK No.16 (revisi 2015 paragraf 15). Aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional di Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar adalah alat angkutan / kendaraan, peralatan bangunan gedung, inventarisir kantor, komputer. Berikut ini data table daftar penggolongan aset tetap Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar

Tabel 1. Daftar Aset Tetap Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar

NO	Aset Tetap	Jumlah Unit	Masa manfaat	Harga perolehan	Tahun perolehan
Alat Angkutan / Kendaraan					
1	Toyota Vios 1.5 E A/T DB 1522 LF	1	10 Tahun	297.400.000	2015
2	Toyota Avanza 1.5 G M/T	1	10 Tahun	219.000.000	2015
3	Mobil Customer Service	1	10 Tahun	265.360.000	2015
Peralatan Bangunan Gedung					
1	Genset Perkins Lovol 40 KVA	1	5 tahun	123.750.000	2015
2	Genset Honda Tenka 10 KVA CCTV 22 KAMERA (1 PAKET), CCTV 6 KAMERA (1 PAKET) & CCTV 4	1	5 tahun	98.800.000	2015
3	KAMERA (1 PAKET)	1	5 tahun	395.105.000	2015
Inventarisir Kantor					
1	Lemari Arsip Motorized	10	5 tahun	28.215.000	2015
2	Projector Screen "84 (2 Unit)	2	5 tahun	7.150.000	2015
3	Lemari Backdrop	1	5 tahun	13.200.000	2015

Sumber: Data Bpjs Kesehatan Denpasar

Pengakuan Aset Tetap Pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar mengakui aset tetap yang mereka miliki jika aset tersebut memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi dan dapat mendukung kegiatan-kegiatan operasional yang dijalankan. Cara peroleh aset tetap pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar yaitu pembelian secara Tunai. FOB (Free On Board) Shipping Point digunakan oleh perusahaan mengenai syarat pembayaran pembayaran barang.

Berdasarkan tabel 1 Daftar aset tetap kantor BPJS, Kesehatan Cabang Denpasar. Ketika aset tetap itu sudah diterima dan berada di kantor maka pencatatannya sebagai berikut:

Tabel 2. Pembelian Aktiva Tetap

Pembelian 1 unit kendaraan Toyota Vios 1.5 E A/T DB 1522 LF sebesar Rp297.400.000, (D) Kendaraan (Toyota Vios 1.5 E A/T DB 1522 LF)	Rp.297.400.000-
(K) Kas	Rp.297.400.000-
Pembelian 1 unit kendaraan Toyota Avanza 1.5 G M/T sebesar	Rp 219.000.000,-

(D) Kendaraan (Toyota Avanza 1.5 G M/T)	Rp.219.000.000
(K) Kas	Rp.219.000.000
Pembelian 1 unit kendaraan Mobil Customer Service sebesar	Rp 262.350.000,-
(D) Mobil Customer Service	Rp 262.350.000
(K) KAS	Rp 262.350.000
Pembelian 1 unit Genset Perkins Lovol 40 KVA sebesar	Rp123.750.000,
(D) Genset Perkins Lovol 40 KVA	Rp123.750.000
(K) KAS	Rp123.750.000
Pembelian 1 unit Genset Honda Tenka 10 KVA sebesar	Rp 96.800.000,
(D) Genset Honda Tenka 10 KVA	Rp 96.800.000
(KAS)	Rp 96.800.000

Sumber: Data Bpjs Kesehatan Denpasar

Pengukuran Aset Tetap Pengukuran Aset Tetap saat pengakuan Berdasarkan tabel 1 Harga perolehan aset tetap yang diakui oleh Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar yaitu harga beli ditambah dengan pajak. Biaya pengiriman dan biaya-biaya lain tidak ditambahkan dalam harga perolehan aset tetap, melainkan diakui sebagai beban perusahaan. Contohnya: Pembelian 1 unit kendaraan Toyota Vios 1.5 E A/T DB 1522 LF sebesar Rp 297.400.000,-. Jurnal yang dibuat adalah:

Tabel 3. Pembelian Aktiva Tetap

(D) Kendaraan (Toyota Vios 1.5 E A/T DB 1522 LF)	Rp. 297.400.000,-
(K)KAS	Rp. 297.400.000,-

Sumber: Data Bpjs Kesehatan Denpasar

Pengukuran Aset Tetap setelah pengakuan Pengeluaran yang dikeluarkan oleh Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar, yaitu biaya service, biaya pemeliharaan dan diakui dalam laporan keuangan sebagai beban. Contohnya biaya pemeliharaan Kendaraan (Toyota Vios 1.5 E A/T DB 1522 LF) dengan penggantian oli mesin sebesar Rp 800.000,-

Tabel 4. Biaya Pemeliharaan

(D) Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp 800.000,-
(K)KAS	Rp 800.000,-

Sumber: Data Bpjs Kesehatan Denpasar

Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 16. Karena harga pembelian pada kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar tidak menambahkan biaya-biaya yang terjadi selama perolehan aset tetap tersebut. Penyusutan Aset Tetap Aset tetap pada Kantor BPJS Kesehatan Kantor Cabang Denpasar dipisahkan menurut kelompok aset tetap dengan umur ekonomis sebagai berikut:

Tabel 5. Kelompok Aset Tetap Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar

Aset Tetap BPJS Kesehatan Cabang Denpasar	Umur ekonomis
Alat Angkutan / Kendaraan	10 tahun
Peralatan Bangunan Gedung	5 tahun
Inventarisir Kantor	5 tahun
Komputer	5 tahun

Sumber: Data Bpjs Kesehatan Denpasar

Penyusutan yang digunakan oleh Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar adalah metode penyusutan garis lurus. Metode penyusutan garis lurus adalah metode yang membebankan beban penyusutan tetap selama masa manfaat atau umur ekonomis dari aset tetap tersebut. Sebagai contoh Genset Perkins Lovol 40 KVA 9 (Peralatan Bangunan Gedung) adalah sebesar Rp 123.750.000,- taksiran umur ekonomis 5 tahun tanpa nilai sisa. Besarnya penyusutan aset tetap yang diperhitungkan adalah:

Tabel 6. Beban Penyusutan

Beban penyusutan Genset Perkins Lovol 40 KVA 9 = Rp 123.750.000 5 Tahun Rp 24.750.000,- pertahun

Sumber: Data Bpjs Kesehatan Denpasar

Jurnal yang dibuat perusahaan untuk penyusutan peralatan bangunan adalah: Biaya Penyusutan peralatan bangunan Rp 24.750.000,- Akumulasi Penyusutan Rp 24.750.000,- (Genset Perkins Lovol 40 KVA 9) Perhitungan yang dilakukan oleh Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar sudah sesuai dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan. Perusahaan menghitung penyusutan untuk aset tetap pertahun dan perbulan pada saat aset digunakan oleh perusahaan.

Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Penyajian dan pengungkapan aset tetap pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar berdasarkan wawancara yang dilakukan adalah disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar menyusun neraca secara sistematis yang dapat memberikan gambaran mengenai aset, liabilitas dan ekuitas. Aset tetap diungkapkan secara terperinci dan disajikan juga beserta metode penyusutan yang digunakan dan dinyatakan terpisah dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini penulis tidak mendapatkan informasi tentang bentuk laporan neraca perusahaan, karena bersifat rahasia. Berikut ini merupakan contoh laporan posisi keuangan pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar

Tabel 7. Laporan Posisi Keuangan BPJS Kesehatan

Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar Laporan Posisi Keuangan
--

Per Desember 2022

Aset tetap:

- Alat angkutan Rp.778.750.000
- Peralatan gedung Rp.259.665.000
- Inventarisir Rp.48.565.000
- Komputer Rp.

Total aset tetap akumulasi

Rp.1.086.970.000

Penyusutan

- Akm.peny.alt angkutan Rp.77.875.000
- Akm .peny.prltn gedung Rp.51.931.000
- Akm .peny.inventarisir Rp. 9.713.000
- Akm.peny.komputer Rp

Total akumulasi penyusutan aset tetap

Rp.139.519.000

Nilai buku aset tetap tahun 2022

Rp.947.451.000

Sumber: Data Bpjs Kesehatan Denpasar

Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar

Berikut ini penjelasan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 dan Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar.

Pengakuan, Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar mengelompokan Aset tetap yang dimiliki yaitu:

- 1) Alat angkutan/Kendaraan
- 2) Peralatan Bangunan gedung
- 3) Inventarisir Kantor,
- 4) Komputer.

Cara peroleh aset tetap pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar yaitu pembelian secara Tunai. FOB (Free On Board) Shipping Point digunakan oleh perusahaan mengenai syarat pembayaran pembayaran barang.

Pengukuran, Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar dalam mengukur aset tetap setelah pengakuan aset tetap menggunakan kebijakan akuntansi dengan model biaya yang dimana pencatatannya biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan aset tetap. Pengeluaran yang terjadi seperti biaya pemeliharaan kendaraan. Penyusutan, Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar melakukan penyusutan terhadap seluruh aset tetapnya dan mengklasifikasikan berdasarkan jenis aset tetapnya. Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar menggunakan metode penyusutan garis lurus dimana metode tersebut menetapkan beban dan melakukan pemeriksaan pada akhir periode terkait dengan penyusutan pada aset tetap tersebut.

Pengungkapan / Penyajian, Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar menyajikan nilai aset tetap dalam laporan posisi keuangan.dan laporan keuangan Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar melaporkan laporan keuangan sistematis dan dilakukan secara baik setiap khir periode akuntansi.

Pengelompokan Aset Tetap

Tabel 8. analisis Pengelompokan Aset Tetap

NO	Kantor bpjs kesehatan cabang Denpasar	PSAK No 16	Ket
1	Pengelompokan aset tetap: a. Alat angkutan / Kendaraan b. Peralatan bangunan gedung c. Inventarisir kantor d. Komputer	Suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas. Berikut adalah contoh dari kelompok aset tetap yang terpisah: a. Tanah b. Bangunan c. Mesin d. Kapal e. Pesawat udara f. Kendaraan bermotor g. Perabotan h. Peralatan kantor	Sesuai dengan PSAK No.16
2	Aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.	Aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi	Sesuai dengan PSAK No.16

Sumber: Data Bpjs Kesehatan Denpasar

Berdasarkan tabel di atas, aset tetap yang dimiliki oleh Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar memiliki masa manfaat lebih dari satu periode. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No.16. namun dalam mengukur perolehannya, Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar tidak melakukannya secara andal, dikarenakan hanya mencatat harga perolehan dengan harga belinya saja dan tidak menambahkan dengan biaya yang dikeluarkan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 16 .

Pengukuran Aset Tetap

Tabel 9. Analisis Perbandingan Pengukuran saat Pengakuan Aset Tetap

No	Kantor bpjs kesehatan cabang Denpasar	PSAK NO.16	Ket
1	Nilai aset tetap pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar hanya meliputi harga beli aset tetap saja tidak mengkapitalisasikan biaya-biaya langsung yang terjadi selama proses perolehan aset tetap siap digunakan. Namun, perusahaan mengakui adanya biaya-biaya yang terjadi selama penggunaan aset tetap	Harga perolehannya, termasuk bea import dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain. Setiap biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar	Tidak Sesuai dengan PSAK No.16

aset tetap siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Sumber: Data Bpjs Kesehatan Denpasar

Tabel 10. Analisis Perbandingan Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

No	Kantor bpjs kesehatan cabang Denpasar	PSAK NO.16	Ket
1	Kantor BPJS Kesehatan dalam mengukur aset tetap setelah pengakuan aset tetap menggunakan kebijakan akuntansi dengan model biaya yang dimana pencatatannya biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan aset tetap.	Entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi. Model biaya, setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Model Revaluasi, setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang dinilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi	Sesuai dengan PSAK No.16
2	a) Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar mengakui pengeluaran aset tetap setelah perolehan: b).Perusahaan mengakui pengeluaran modal yang adalah pengeluaran yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi yang pengeluarannya dimaksudkan untuk menambah umur ekonomis dari aset tetap tersebut. Pengeluaran yang terjadi seperti biaya pemeliharaan kendaraan	Pengeluaran aset tetap setelah perolehan: a) Pengeluaran modal (Capital Expenditure) pengeluaran yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi yang pengeluarannya relative besar. Entitas dapat melakukan penggantian yang tidak terlalu sering dilakukan seperti mengganti interior dinding bangunan. b) Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditure) Biaya-biaya ini diakui dalam laba rugi saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai (consumables) termasuk di dalamnya suku	Sesuai dengan PSAK No.16

cadang kecil. Pengeluaran-pengeluaran untuk hal tersebut sering "biaya pemeliharaan dan perbaikan" aset tetap.

Sumber: Data Bpjs Kesehatan Denpasar

Berdasarkan tabel di atas pada pengukuran saat pengakuan aset tetap, Nilai aset tetap pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar hanya meliputi harga beli aset tetap saja tidak mengkapitalisasikan biaya-biaya langsung yang terjadi selama proses perolehan aset tetap siap digunakan. Namun, perusahaan mengakui adanya biaya-biaya yang terjadi selama penggunaan aset tetap. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.16. Namun berdasarkan tabel pengukuran setelah pengakuan aset tetap Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar telah sesuai dengan PSAK No.16 dikarenakan perusahaan mengakui pengeluaran modal yang memberikan manfaat bagi aset tetap tersebut

Penyusutan Aset Tetap

Tabel 11. Analisis Perbandingan Penyusutan Aset Tetap

No	Kantor BPJS kesehatan cabang Denpasar	PSAK No.16	Ket
1	<p>a) Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar melakukan penyusutan terhadap seluruh aset tetapnya dan mengklasifikasikan berdasarkan jenis aset tetapnya.</p> <p>b) Beban penyusutan yang terjadi akibat penyusutan terhadap aset tetap dibebankan pada pembebanan dilaporan laba rugi sesuai dengan periode berjalannya.</p> <p>c) Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar melakukan penyusutan setiap tahun secara sistematis sampai masa manfaat aset tetap berakhir dan pada akhir periode dilakukan pemeriksaan terhadap kondisi aset tetap serta pemeriksaan terhadap aset tetap yang dihentikan pengakuannya.</p>		Sesuai dengan PSAK no.16
2	a) Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar menggunakan metode penyusutan garis lurus dimana metode tersebut menetapkan beban.		Sesuai dengan PSAK NO.16

- b) Kantor melakukan pemeriksaan pada akhir periode terkait dengan penyusutan pada aset tetap tersebut. Ini dimaksudkan untuk melihat efektifitas dari metode tersebut.

Sumber: Data Bpjs Kesehatan Denpasar

Pengungkapan dan Penyajian Aset Tetap

Tabel 12. Evaluasi dan Perbandingan Pengungkapan dan Penyajian Aset Tetap

NO	Kantor BPJS kesehatan cabang Denpasar	PSAK NO.16	Ket
1	<p>a) Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar menyajikan nilai aset tetap dalam laporan posisi keuangan.</p> <p>b) Metode penyusutan yang digunakan adalahh metode garis lurus.</p> <p>c) Kantor BPJS Kesehatan mengkui masa manfaat dan menghitung penyusutan dimulai pada aset tetap tersebut diperoleh dan siap untuk digunakan.</p>	<p>a) Aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan dengan dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap.</p> <p>b) Metode penyusutan atau tarif yang digunakan.</p> <p>c) Umur manfaat atau tarif penyusutan. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode</p>	<p>Sesuai dengan PSAK NO.16</p>

Sumber: Data Bpjs Kesehatan Denpasar

Pengungkapan dan Penyajian Aset Tetap

Tabel 13. Evaluasi dan Perbandingan Pengungkapan dan Penyajian Aset Tetap

NO	Kantor BPJS kesehatan cabang Denpasar	PSAK NO.16	Ket
1	<p>d) Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar menyajikan nilai aset tetap dalam laporan posisi keuangan.</p> <p>e) Metode penyusutan yang digunakan adalahh metode garis lurus.</p> <p>f) Kantor BPJS Kesehatan mengkui masa manfaat dan menghitung penyusutan dimulai pada aset tetap tersebut</p>	<p>d) Aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan dengan dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap.</p> <p>e) Metode penyusutan atau tarif yang digunakan.</p> <p>f) Umur manfaat atau tarif penyusutan. Jumlah tercatat bruto</p>	<p>Sesuai dengan PSAK NO.16</p>

diperoleh dan siap untuk digunakan.

dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode

Sumber: Data Bpjs Kesehatan Denpasar

Berdasarkan tabel evaluasi aset tetap yang diteliti oleh penulis yang dimulai dari pengelompokan, pengakuan, pengukuran, penyusutan, pengentian dan pelepasan serta penyajian aset tetap yang dimiliki oleh Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar ditemukan adanya beberapa perlakuan akuntansi aset tetap yang tidak sesuai dengan PSAK No.16. adapun perbandingan analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut: Sesuai dengan PSAK No.16:

- 1) Pengelompokan aset tetap dimana Kantor BPJS Kesehatan mengelompokan aset tetap yaitu: alat angkutan/kendaraan, peralatan bangunan, inventarisir kantor, komputer dan aset tetap yang dimiliki perusahaan lebih dari satu periode.
- 2) Pengakuan aset tetap. Nilai aset tetap yang dimiliki oleh Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta memberikan manfaat dalam kegiatan operasionalnya.
- 3) Pengukuran setelah pengakuan aset tetap. Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar dalam mengukur aset tetap menggunakan kebijakan akuntansi dengan model biaya dimana pencatatan biaya.
- 4) Penyusutan aset tetap. Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar melakukan penyusutan terhadap seluruh aset tetap dan dilakukan setiap tahun secara sistematis dan menggunakan metode garis lurus.
- 5) Pengungkapan dan penyajian aset tetap. Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar menyajikan dalam laporan keuangan yaitu nilai aset tetap dalam laporan neraca. Tidak sesuai dengan PSAK No. 16:
 - a. Pengakuan aset tetap. Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar tidak mengukur perolehan aset tetap secara andal. Dimana mencatat harga perolehan dengan harga beli saja tetapi tidak menambah biaya yang dikeluarkan.
 - b. Pengukuran aset tetap. Nilai aset tetap hanya meliputi harga beli dan tidak mengkapitalisasikan biaya-biaya yang terjadi, namun mengakui adanya biaya yang terjadi selama penggunaan aset tetap.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada kantor BPJS Kesehatan dan dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 yang diteliti dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pengakuan aset tetap pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar tidak sesuai dengan PSAK No.16 karena tidak mengukur biaya perolehan aset tetap secara andal.
- b) Pengukuran saat pengakuan aset tetap tidak sesuai dengan PSAK No.16 karena perusahaan tidak mengkapitalisasikan biaya-biaya yang diatribusikan langsung pada nilai aset.
- c) Pengukuran setelah pengakuan aset tetap dimana Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar mengakui pengeluaran modal yang adalah pengeluaran yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi yang pengeluarannya dimaksudkan untuk menambah umur ekonomis dari aset tetap tersebut. Pengeluaran yang terjadi seperti biaya pemeliharaan kendaraan.

- d) Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus. Penyusutan aset tetap menggunakan metode ini, dilakukan pada saat aset tetap itu diperoleh dan siap untuk digunakan. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK No.16
- e) Pengungkapan dan penyajian aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No.16. karena dilaporkan dalam Laporan Posisi Keuangan / Neraca setelah melakukan analisis terhadap perlakuan akuntansi aset tetap maka terdapat saran yang diberikan oleh penulis yaitu Sebaiknya pengakuan aset tetap pada Kantor BPJS Kesehatan Cabang Denpasar dibuat sesuai dengan PSAK No.16 agar dapat mengukur biaya perolehan aset tetap secara andal. Kemudian pengukuran saat pengakuan aset tetap harus dibuat sesuai dengan PSAK No.16 agar perusahaan dapat mengkapitalisasikan biaya-biaya yang diatribusikan langsung pada nilai aset.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Dhullo. & Makaluas, J.L. 2016. Analisis Pelaporan dan Pengungkapan AktivaT etap di PT. Kemilau Nur Sian. *Jurnal Akuntansi*, (Online), Vol.4 No.1.<https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Ardana, I.C., and Lukman, H. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: MitraWacanaM edia.
- Asman, Hasnan` 2017. *Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada Stikes Mega Rezky Makassar*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Demi. 2020. *Evaluasi Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Revisi 2015 Pada PT.Sinar Karya Mega Persada*. Skripsi. Politeknik Negeri Manado.
- Fitriani. 2019. *Analisi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah III Makasar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Hery & Lekok, Widyawati. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: PTBumiA ksara.
- Hery. 2016. *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*. Yogyakarta: Grava Media. Koapaha, Hidayat, Muchtar. 2011. *Manajemen Aset (Privat dan Publik)*. Yogyakarta : LaksBang. RSUP PROF.DR.R.D. KANDOU Manado. *Jurnal Akuntansi*, (Online),Vol.2 No.3. Lestari, TP. (2015). "Metodologi Penelitian". [Online]. Tersedia: <http://etheses.uin-malang.ac.id> diunduh 3 Agustus 2018.
- Mairuhu, Samuel. & Tinangon, Jantje J. 2014. Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva tetap dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal Akuntansi*, (Online), Vol.2 No.4. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Maliga, RS. (2018)."Metode Penelitian". [Online]. Tersedia: <http://repository.unpas.ac.id> diunduh 3 Agustus 2018.
- Nariasih, N.L, Sulindahwati, G.D. & Herawati, N.T. 2005. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud pada Organisasi Nirlaba di Markas PMI Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi*, (Online), Vol.3 No.1.<https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Putri, D.L.P. & Khotijah, Nur. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan PT. Haka Utama Sejahtera Sampang. *Jurnal Akuntansi*, (Online), Vol.2 No.2. <http://ejournal.unira.ac.id>.